

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994
SENI KRIYA DALAM BUDAYA MASA KINI



Direktorat
Budayaan



MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan ridho-Nya, Pameran Seni Teapan Tahun 1993/1994 dapat terselenggara sesuai dengan rencana.

Sebagaimana kita ketahui, seni terapan dapat diartikan sebagai karya seni yang merupakan perpaduan antara unsur seni dengan barang-barang kebutuhan yang dipergunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sehubungan dengan itu seni terapan menjadi sangat dekat dengan apa yang disebut seni kriya. Penggunaan istilah seni kriya diharapkan dapat memperluas pengertian dan wawasan tentang kerajinan tangan (*handicraft*).

Seni tersebut tidak berarti bidang seni rupa yang hanya mengandalkan kerajinan, ketekunan dan keterampilan tangan, melainkan yang hasilnya mengandung makna sebagai karya cipta seni yang kreatif dan inovatif. Seni kriya pada hakikatnya tertuju pada penekanan bobot kekriyaan (*craftmanship*) yang memungkinkan lahirnya nilai-nilai seni terapan dalam bentuk ekspresi baru, sesuai dengan tuntunan budaya masa kini.

Saya menyambut gembira adanya Pameran Seni Terapan Tahun 1993/1994 yang diprakarsai oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan dapat dihadiri dan diminati masyarakat luas, guna menambah apresiasi masyarakat serta menimba ilmu, tukar informasi, dan

menambah wawasan bagi para pemula, seniman muda maupun para seniman yang sudah menyalurkan minat, bakat, dan karyanya. Seni terapan ini diharapkan dapat lebih sering diperkenalkan kepada masyarakat luas, bertujuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya, serta nilai ekonominya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya, serta nilai ekonominya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan para seniman serta peminatnya. Disamping itu, juga diharapkan dapat mendorong minat dan bakat para seniman muda, produsen dan masyarakat untuk ikut mengembangkan bidang ini.

Indonesia sebagai negara yang memiliki aneka ragam budaya, juga memiliki seni kriya tradisional dan bentuk baru yang beraneka ragam. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Seni kriya ini juga mengalami peningkatan dari segi bentuk dan mutunya. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan dapat mendorong perkembangan seni kriya tersebut.

Sebagai seni terapan, seni kriya masa kini perlu terus dikembangkan dan digarap dengan sentuhan nilai-nilai guna baru yang dilandasi dengan daya imajinasi dan kreasi seni. Keanekaragaman bentuk seni terapan yang digali dari nilai-nilai seni kriya tradisional, telah menjadikan seni kriya Indonesia memiliki ciri yang khas dan unik. Disamping itu seni kriya juga mempunyai potensi ekonomi yang tinggi sekali di luar negeri.

Akhirnya kepada panitia, saya ucapkan selamat dan penghargaan yang tinggi atas terselenggaranya acara ini semoga berhasil dengan sukses sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.

Terima Kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Prof. Dr. -Ing. Wardiman Djojonegoro

PENGANTAR

Dengan tujuan agar apresiasi seni terapan memasyarakat secara luas baik pada tingkat nasional, regional maupun global serta upaya meningkatkan kreatifitas dan kuriesitas para seni rupawan Indonesia dalam mencipta baik secara kualitas maupun kuantitas, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, untuk **pertama kali** ini mencoba untuk menyelenggarakan **Pameran Seni Terapan 1993-1994**, dengan tema: **Seni Kriya dalam Budaya Masa Kini**.

Tim Seleksi yang dibentuk, karena keterbatasan waktu dan dana baru dapat 'menyentuh' beberapa kota yang sekaligus dipertimbangkan memiliki institusi pendidikan tinggi kesenian seperti di Denpasar, Surabaya, Surakarta, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta sendiri. Walaupun begitu, tanggapan dan antusias yang tinggi telah mewarnai pameran ini, terutama dari kalangan pendidikan tinggi kesenian yang nampaknya sudah mengharap adanya pameran bersama yang khusus bernafaskan **seni kriya** dibalik maraknya pameran-pameran **seni murni** akhir-akhir ini.

Sekitar 150 peserta telah bersedia berpartisipasi dan tim seleksi berhasil memilih sekitar 80 peserta dengan karya sejumlah kurang lebih 200 buah yang terdiri dari kriya keramik, kriya tekstil, kriya kayu dan kriya logam.

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 -1994

Seminar dan penerbitan buku seni kriya sayang sekali tidak dapat dilaksanakan bersamaan dengan pameran kali ini, disebabkan terutama karena dana yang terbatas serta waktu yang sempit untuk mencari mitra sponsor.

Dalam katalogus yang sederhana inipun, panitia ingin mengajukan maaf yang sebesar-besarnya tidak dapat mencetak semua foto karya karena kurang baik kualitas fotonya untuk dicetak ataupun nama-nama peserta yang terlambat mengirimkan biodata dan foto pribadi sehingga tidak tercantum dalam katalogus ini.

Ucapan terima kasih yang tulus perlu kami sampaikan kepada pimpinan STSI Denpasar, Fakultas Seni Rupa Universitas Udayana Denpasar, Taman Budaya Denpasar, STSI Surakarta, Jurusan Seni Rupa UNS Surakarta, Taman Budaya Surakarta, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa ITB Bandung, Fakultas Seni Rupa IKJ Jakarta, Fakultas Seni Rupa Universitas Trisakti Jakarta serta saudara-saudara: Pande Gde Supada, Murdana, Suwarno Wisetrotomo, M. Soehadji, Subandi, Narsen Afetara dan Moerti Jono karena atas bantuan dan kerjasamanyalah sehingga pameran seni kriya ini dapat terwujud.

Jakarta, 10 Februari 1994

PANTIA PAMERAN

SENI KRIYA DALAM BUDAYA MASA KINI

Penggunaan sebutan seni kriya diharapkan untuk memperluas pengertian dan wawasan kerajinan tangan (*handicraft*) yang tidak sekedar berarti bidang seni rupa yang hanya mengandalkan kerajinan, ketekunan dan ketrampilan tangan, tetapi yang hasilnya mengandung makna sebagai karya cipta seni yang kreatif dan inovatif. Seni kriya tidak hanya dikaitkan dengan nilai kegunaan dan ketrampilan teknis (*physical/symbolical significance*), tetapi juga nilai kreatif dan artistik (*transmitting artist's talent significance*).

Dalam upaya pengembangan seni kriya Indonesia sebagai seni terapan masa kini, diharapkan ia mampu menampilkan nilai-nilai guna baru berdasarkan daya imajinasi dan daya ekspresi para perupa. Kecenderungan untuk memandang produk kriya sebagai hasil produksi massal dan sebagai karya kriya ulang, sering mengecilkan arti dari kandungan nilai ekspresi pribadi sebagai karya seni terapan.

Maka diharapkan lahirnya bentuk-bentuk ekspresi yang baru dan orisinal tanpa harus mengulang-ulang kaidah-kaidah seni lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan budaya masa kini. Jadi makna dasar dari seni kriya pada hakekatnya tertuju pada penekanan bobot kekriyaan (*craftsmanship*) yang memungkinkan lahirnya nilai seni terapan dalam bentuk ekspresi baru sesuai dengan tuntutan budaya masa kini.

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994

Kepedulian pada seni kriya masa lalu sering mendorong upaya melestarikan nilai-nilai seninya di satu sisi, tapi di sisi lain kepedulian itu kurang menjanjikan sebagai sumber pengilhaman untuk menggalang karya cipta baru. Di satu sisi pelestarian nilai seni kriya tradisional bersifat konservatif dan preservatif untuk mempertahankan nilai-nilai luhur sebagai jati diri budaya bangsa, di sisi lain pelestarian diartikan sebagai upaya revitalisasi dan reinterpretasi nilai-nilai seni lama.

Permasalahan yang sering timbul dalam upaya pembinaan dan pengembangan nilai tradisi lama ialah karena nilai itu dikaitkan dengan fungsi baru. Maka tradisi dalam hal ini tidak hanya dilihat sebagai produk semata-mata, tapi harus juga dipandang sebagai proses budaya yang melibatkan berbagai pertimbangan baru. Revitalisasi dalam proses kesinambungan tradisi dalam seni kriya berarti membina bobot kekriyaan yang diwariskan untuk diterapkan pada kebutuhan artistik baru (ideal/fungsional). Dengan kesinambungan nilai tradisi ini diharapkan tetap terpeliharanya kesadaran harga diri dan percaya diri pada martabat pengrajin yang mewarisi nilai budaya (lokal, regional, nasional) sebagai jati diri.

Berfungsinya seni kriya sebagai komoditi perdagangan menuntut pengembangan kualitas produksi sesuai dengan persyaratan standar pasar ekspor secara global, seperti konsistensi mutu dan kuantitas produksi dan harga, sistem produksi dan lain sebagainya. Hal ini berarti perlunya pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai kehidupan sosial

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994

ekonomi dan sosial budaya para perupa dalam lingkup industri kriya di kota dan di pusat-pusat seni kriya di desa.

Perlu diingat bahwa perkembangan dan persaingan dalam teknologi industri manufaktur dapat menggeser peranan sumber daya manusia. Sekularisasi dalam seni kriya tradisional rakyat di daerah pedalaman misalnya bisa menimbulkan proses individualisasi karena tuntutan untuk mengejar orisinalitas dan keunikan produk sesuai dengan selera pembeli. Hal ini akan melemahkan bahkan mematikan sumber daya manusia yang masih tergantung pada acuan kaidah seni kriya lama.

Berdasarkan hasil penelitian dari sektor sumber daya manusia yang mendukung keberadaan seni kriya masa lampau, perlu diupayakan pembinaan dan pengembangan berdasarkan sistem terpadu sesuai dengan perkembangan di bidang seni, ilmu dan teknologi dalam lingkup budaya daerah setempat.

Salah satu unsur yang berperan dalam produk industri ialah desain. Desain ialah langkah awal atau kegiatan praproduksi berupa rancangan produk industri hasil pengejawantahan konsep pembuatan benda pakai melalui berbagai pendekatan ilmu, teknologi dan seni itu sendiri. Jika dalam industri kriya peranan desain sangat menentukan, tidak berarti bahwa dalam seni kriya tidak ada desain. Seorang pendesain dituntut untuk mengambil keputusan dalam memecahkan berbagai faktor yang berpengaruh dalam menerapkan prinsip-prinsip desain sesuai dengan rumusan desain. Jika dalam seni kriya tradisional tidak dikenal pembedaan pendesain dari

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994

pengrajin, hal ini adalah karena kedudukan pengrajin yang masih mampu menangani permasalahan dalam produksi yang masih sederhana dan yang belum dituntut oleh persyaratan standar pasar yang berlaku. Dengan perubahan kedudukan seni kriya tradisional menjadi industri kriya, maka demi efisiensi dan produktivitas dan untuk mencapai kualitas produk seoptimal mungkin, desain menjadi unsur yang sangat menentukan dalam pelaksanaan tata nilai dan sistem kerja industri kriya. Nilai ekspresi dari sebuah desain benda pakai sering dipertanyakan untuk dibedakan dengan nilai ekspresi pada karya seni murni.

Disinilah terasa pentingnya peranan seorang pendesain dalam menterjemahkan ide dari lingkungan hidup dalam konteks budaya masa kini berdasarkan penguasaan ilmu dan wawasan seninya. Besar kecilnya nilai ekspresi pribadi dari desain kriya atau industri kriya tergantung dari besar kecilnya kemandirian seorang pendesain dalam menerapkan semua ketentuan kegunaan dari karya seni terapan sesuai dengan cita rasa dan wawasan seninya. Tidak jarang kita jumpai karya seni kriya tradisional dan modern yang menampilkan ekspresi pribadi yang menonjol yang karenanya dapat dipandang sebagai hasil karya kriya ekspresi. Dewasa ini sudah mulai tampilnya para perupa keramik dan perupa tekstil lulusan perguruan tinggi seni rupa yang tidak hanya bekerja sebagai pendesain, tapi juga menggunakan keramik dan tekstil sebagai media ekspresinya. Sebagai pendesain, mereka inilah yang diharapkan mampu memberikan citra baru dan benar terhadap seni kriya Indonesia masa kini.

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994

Industrialisasi seni kriya mendambakan peningkatan kualitas sekaligus kuantitas. Tuntutan kuantitas inilah yang sering mendesak nilai-nilai kekriyaan dari pengrajin yang akan mempengaruhi kualitas seni kriya itu sendiri. Pokok permasalahan terdesaknya kualitas seni kriya pada dasarnya bersumber pada kondisi para pengrajin dalam menghadapi berbagai tuntutan dan persyaratan kerja industri yang merupakan beban fisik maupun mental. Tuntutan yang bahkan bisa mendesak harga diri dan harkatnya sebagai pengrajin. Pengusaha industri kriya perlu menyadari bahwa kriya tangan dapat membangun kembali rasa tanggung jawab atas bakat yang dimiliki, membangkitkan etos kerja yang mampu menstimulasi daya kreatifitas dan inisiatif untuk berkerja dengan baik dan intensif. Pekerjaan tangan akhirnya mampu mengembangkan kepekaan indrawi (penglihatan, rabaan, artikulasi, kinetik, dsb.) dan kepekaan pada nilai-nilai estetik.

Pengalaman pengrajin tersebut tidak akan diperoleh kembali dalam industri di mana ia dikondisikan dalam kesiapan untuk berpacu dalam menjaga ketepatan waktu, ukuran, bahan dan teknik serta semua aktivitas yang justru mendesak dan menumpulkan kepekaan dan keterampilan tangan.

Memperkenalkan produk melalui pameran merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan seni kriya dan industri kriya yang kini menjadi andalan sebagai komodite perdagangan dan pariwisata yang masih sarat dengan nilai budaya. Pagelaran seni rupa yang akhir-akhir ini cenderung makin meningkat karena bertambahnya sarana dan dukungan media komunikasi, sayangnya masih terbatas

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994

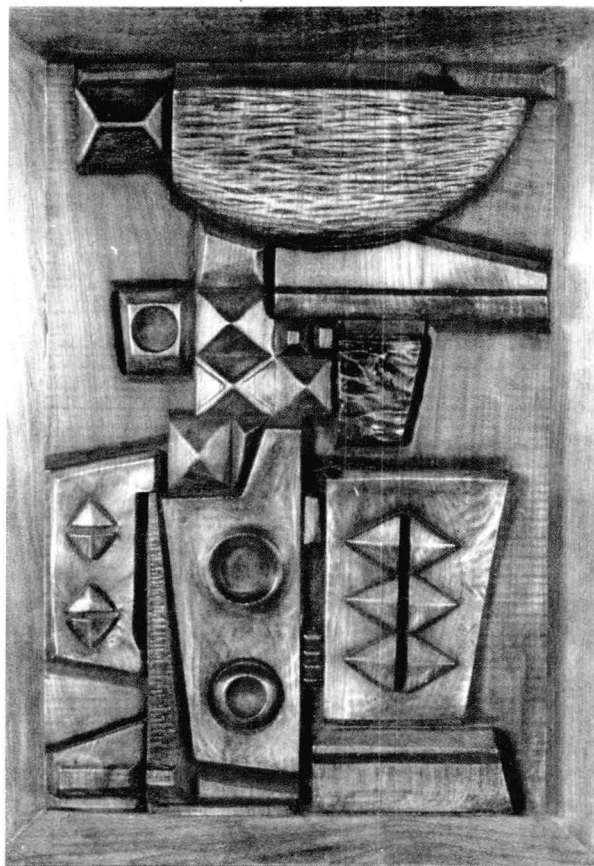
pada pagelaran seni ekspresi murni seperti seni lukis, grafis dan patung. Agak aneh rasanya jika gedung-gedung hotel, bank, dan pusat-pusat perdagangan mewah belum menggunakan kesempatan terselenggaranya pagelaran seni kriya Indonesia. Tempat-tempat itulah yang sebenarnya harus akrab dengan seni kriya, lebih banyak memberi kesempatan terselenggaranya pagelaran, baik untuk promosi maupun untuk menggalang apresiasi terhadap cabang seni rupa ini. Mungkinkah ini karena perbedaan seni rupa bawah dan seni rupa atas yang menyebabkan seni kriya tidak perlu tempat pagelaran khusus?

Pernah memang terselenggara pagelaran seni dan desain di Jakarta Desain Centre yang sayangnya masih belum terasa dampaknya, khususnya untuk menggalakkan apresiasi terhadap seni kriya masa kini. Pagelaran semacam itu perlu sering diselenggarakan. Pusat kesenian Taman Ismail Marzuki sering menyelenggarakan pagelaran tari, musik, dan teater tradisional; mengapa seni kriya terlupakan?. Mengapa tidak terpikirkan menyelenggarakan *biennale* atau *trinnale* seni kriya kontemporer Indonesia?. Jawaban dari semua ini memang terpulang pada para pengambil keputusan yang merasa berkepentingan terhadap hari depan seni kriya Indonesia.

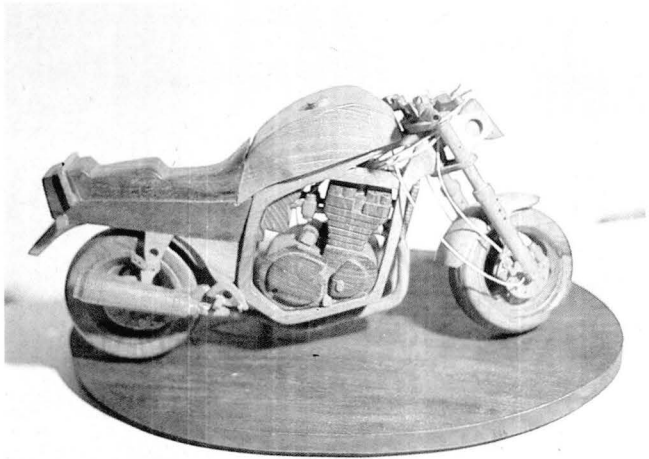
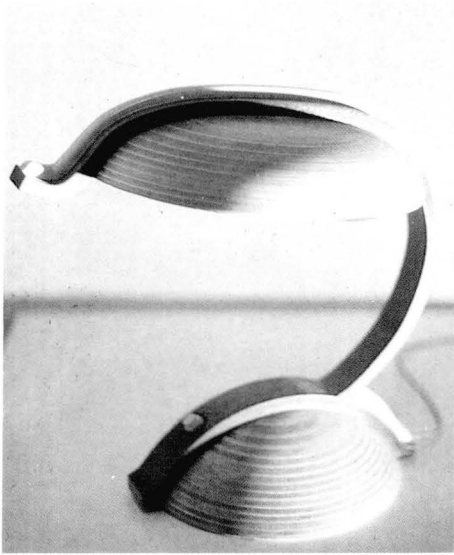
Jakarta, 10 Februari 1994

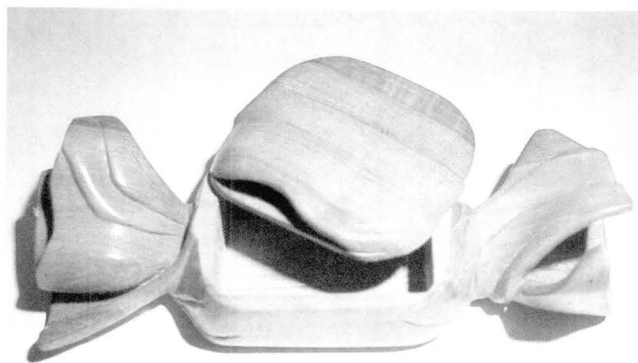
Wiyoso Yudoseputro









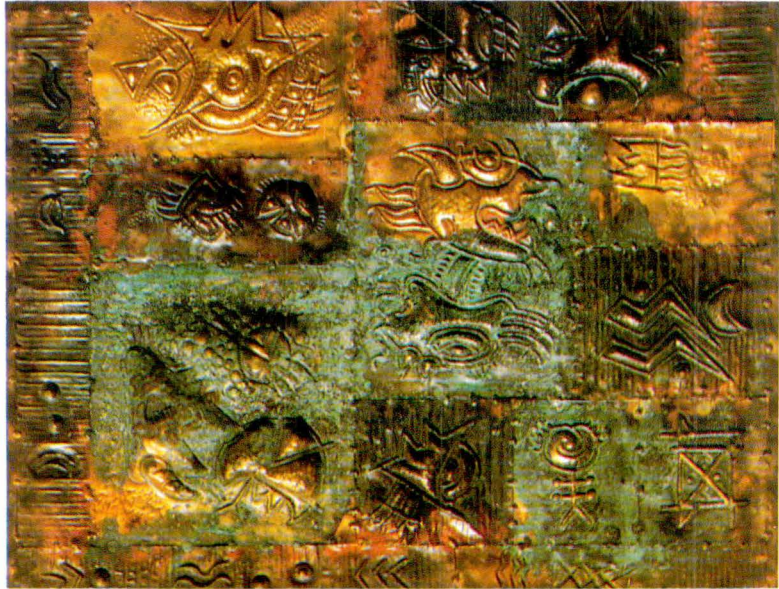


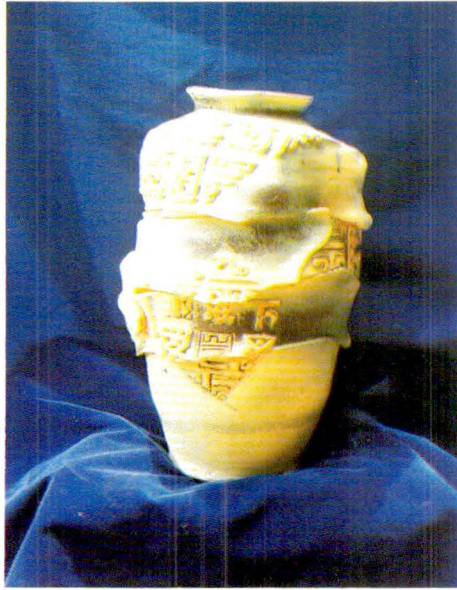








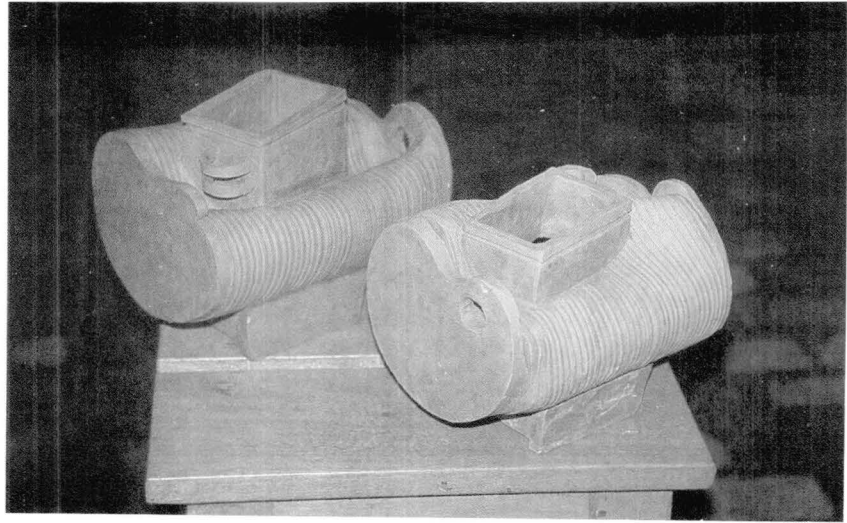
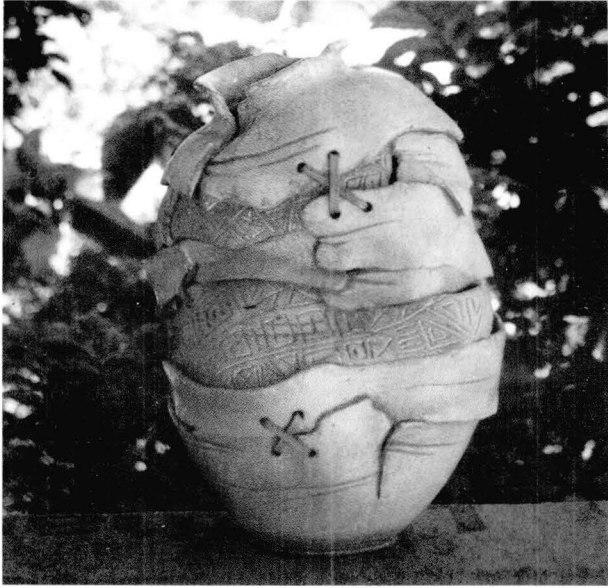














PESERTA YANG TERPILIH

KRIYA KAYU

● **ACHMAD MUCHLIS**

lahir di Malang 27 Oktober 1970. Masih menempuh studi di IKJ Jurusan Seni Kriya. Alamat: Studio Kayu IKJ. Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Judul Karya: *Kobra*, 1993 dan *Rolling Stone*, 1991.

● **ADRIANTO SINAGA**

lahir di Pematang Siantar, 6 November 1970. Masih menempuh kuliah di FSR-IKJ. Alamat: Jl. Minangkabau Dalam Gg. Sekolah Rt. 005/014 Kel. Menteng Atas Jakarta Selatan Judul Karya: *Tempat Pisau*, 1991



● **AKHMAD ZAENURI**

lahir di Jepara, 4 Maret 1942. Lulus STSRI ASRI 1981. Kini menetap di Yogyakarta dan menjadi pengajar di almamaternya. Mengenal seni kriya sejak dari bangku Sekolah Teknik Negeri. Pernah mengikuti pameran dalam dan luar negeri. Pemenang lomba desain hiasan ukiran pada bangunan Bandara Udara Soekarno-Hatta. Alamat: Nyutran Mg.II 1626,

Yogyakarta 55151. Judul karya: *Tempat Buah I*, dan *Tempat Buah II*, 1994.



● **ANDONO**

lahir di Jepara, 2 Juni 1956. Meraih gelar kesarjanaan di STSRI ASRI Yogyakarta, 1983. Pernah menjadi utusan Inodnesia dalam program misi kesenian ke Malaysia, dan mengikuti *training tentang handicrafts and folkcrafts* di Filipina. Sejak tahun 1985 menjadi staf pengajar Ju-

rusan kriya di FSR-ISI Yogyakarta. Alamat: FSR ISI. Jl. Gampingan No. 1, Yogyakarta. Judul Karya: *Sepasang Ekspresi Wajah*, 1993-1994.

● **ANDREE ANWAR**

masih kuliah di Jurusan Kriya FSR IKJ. Sejak masuk IKJ, tertarik memanfaatkan kriya kayu sebagai media ekspresi untuk menuangkan nuansa disekitarnya ke dalam bentuk seni kontemporer. Judul karya: *Motor Harley Davidson*, 1988. Alamat: Jl. Bungur Besar 40B. Jakarta Pusat.

● **DJANDJANG PURWO SEDJATI, Dra,** la-

hir di Katen 18 Februari 1960. Staf Pengajar Jurusan Kriya FSRD-ISI Yog-



yakarta. Alamat: Suryowijayan MJI/340 M. Yogyakarta. Judul karya: *Leluhur II* dan *Leluhur III*, 1993.

● **EDITH RATNA S.**

SOEJARSO, Dra, lahir di Medan, 9 Oktober. Pendidikan: Sarjana Seni Rupa ITB (1964-1972), tahun 1972-1973, mengikuti kursus Teknik *Stain-*

less Stell, di Rottweil, Jerman Barat dan tahun 1977-1979 mengikuti pendidikan seni kriya di New Zealand. Sejak tahun 1979 sampai sekarang bekerja sebagai staf Direktorat Jenderal Industri Kecil cq. Direktorat Kerajinan Umum, Departemen Perindustrian. Selain itu Sejak 1974 ikut mengajar di Jurusan seni kriya IKJ-LPKJ. Alamat: Jl. Patal Senayan II No. 1B, Jakarta Selatan. Judul karya: *Guci Gepeng*, 1993.

● **GORGONIUS WIS-**

NU, lahir di Jember, 24 Januari 1972. Masih kuliah di FSR-IKJ. Alamat: Studio Kayu FSR-IKJ, Jl.

Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Judul karya: *Kursi Pelana*, 1992 dan *Kodok (Wadah)*, 1992.



● **GUNTUR, Drs**, lahir di Rembang, 16 Juli 1964. Menamatkan pendidikan Jurusan Kriya di ISI Yogyakarta. Kini menjadi salah seorang staf pengajar Jurusan Kriya di STSI Surakarta. Alamat: Jl. Irian No.5 Jebres, Surakarta. Judul karya: *Empat Sekawan*, 1980, *Misteri Organ*, 1994.



● **HAJAR SATOTO**, lahir di Solo, tanggal 27 Maret 1951. Pendidikan STSRI ASRI Yogyakarta. Bidang kesenian yang diminati tradisi dan modern. Keahlian khusus sebagai *designer*. Alamat: Joyontakan 01/01 Kartosuro Surakarta. Judul karya: *Tatah Sunging*, 1993.

● **HARTADI**, lahir di Madiun, 14 Juli 1968. Mahasiswa Jurusan Seni Kriya FSR-ISI Yogyakarta. Penerima Penghar-

gaan sebagai karya terbaik pada Festival Seni Mahasiswa se-Indonesia 1992. Alamat: Jl. Gampingan 1, Yogyakarta. Judul karya: *Tiga Penari*, 1992.



● **HERRY PH.**, lahir di Jepara, 22 November 1963. Mulai mengikuti pameran sejak 1983. Alamat: Jl. Ngadisuryan 21, Yogyakarta 55133. Judul karya: *Topeng-topeng dan Pertemuan*, 1994.



● **I DEWA KETUT YOJANA**, lahir di Nusa Penida pada tanggal 16 Juni 1969. Masih kuliah di Jurusan Seni Kriya STSI Denpasar. Pernah mengikuti Pameran Bersama Mahasiswa di Taman Budaya dan PEKSIMINAS II. Alamat: Jl. Gandapura Denpasar. Judul karya: *Petualangan*, 1993.

● **I GUSTI AYU SRI JATI**, lahir di Sibangkaya, 5 Februari 1973.



Mahasiswa STSI Denpasar. Alamat: STSI Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar. Judul Karya: *Sebuah Nasehat*, 1993



● **I.G. NGURAH MADE RAI AMBARA PUTRA**, Lahir di Taman, Denpasar 23 April 1970.

Mahasiswa Jurusan Kriya STSI Denpasar. Dengan berkarya dan berkreasi dalam bidang seni kriya, diharapkan dapat menunjang segala kebutuhan hidupnya. Alamat: STSI, Jl. Nusa Indah, Denpasar. Judul karya: *Petualangan*, 1993.



● **I KETUT JUWITA**, lahir di Denpasar, 3 Maret 1973. Pendidikan: Jurusan Kriya STSI Denpasar. Berkecimpung dalam

seni kriya sebagai salah satu cita-citanya untuk mengembangkan dan melestarikan warisan budaya bangsa. Alamat: Br. Tegaha, Batu Bulan, Gianyar, Bali. Judul karya: *Pertarungan*, 1993.



● **I KETUT MUDIA**, lahir di Tabanan, 15 April 1971. Masih kuliah di Jurusan Seni Kriya STSI Denpasar. Ikut dalam Sanggar Alam Seni Tangeb, 1980. Pameran di

Taman Budaya Denpasar, 1993, Pesta Kesenian Bali, 1993 dan PEKSIMINAS II di Denpasar. Alamat: Yeh Gangga Sudirman, Tabanan, Bali. Judul karya: *Dasar Bumi*, 1993.



● **I KETUT SADIA**, lahir di Br. Penece Desa Malinggih, Payangan, 4 Mei 1972. Belajar seni kriya secara otodidak. Alamat: Jl. Kecubung, Gg. Soka No.5 Denpasar. Ju-

dul karya: *Keserakahan*, 1993.



● **I MADE BUDIARTA** lahir di Gianyar 1974. Belajar seni kriya secara otodidak. Alamat: Jl. Tunjung Putih No.7 Kesiman Denpasar. Judul karya: *Benda Keramat*, 1993.

● **I MADE GERYA**, lahir di Bandung, 8 Januari 1966. Mahasiswa STSI Denpasar. Alamat: Br. Anggabaya, Penatih Den-



pasar timur, Denpasar.
Judul karya: *Bayi Mistéri*, 1992.



● **I MADE NADA**, lahir di Denpasar, pada tanggal 23 Maret 1966. Mahasiswa STSI Denpasar. Alamat: Br. Anggabaya, Penatih Denpasar Timur.

Judul karya: *Kijang Siluman*, 1992.



● **I MADE NEGARA**, lahir di Keramas, tanggal 8 November 1973. Masih kuliah di Jurusan Seni Kriya STSI. Alamat: Jl. Kecubung No. 53 Denpasar. Judul karya: *Keserakahan*, dan *Pertarungan*, 1993.

● **I MADE SUKARSA**, lahir di Sukawati, 8 Juni



1973. Masih kuliah di STSI Denpasar. Alamat: Br. Wangngbung, Sukawati, Bali. Judul karya: *Topeng Kehidupan*, dan *Pertarungan Hidup Mati*, 1993.



● **I MADE SUTARJA**, lahir di Denpasar, 31 De-

lahir di Br. Padpadan, Gianyar, 6 Juli 1972. Mahasiswa STSI Denpasar. Melalui seni kriya dapat mencurahkan ekspresi ungkapan jiwa. Alamat: Jl. Kecubung, Gg. Soka No.5 Gianyar, Bali. Judul karya: *Fajar*, 1993 dan *Kejantanan*. 1994.



● **I WAYAN SUWANA**. Lahir di Br. Buah Payangan, Gianyar, tanggal 15 Mei 1973 Alamat: Jl. Kecubung, Gg. Soka

No .5. Denpasar. Judul karya: *Topeng Siluman*, *Kelelawar*, dan *Keraker Malang*, 1993.



● **I WAYAN WIDNYANA**, lahir di Batuan, 6 Juni 1973. Tertarik dalam bidang seni kriya sejak masih duduk di bangku SMA. Alamat: Br. Dlod Tunon, Batuan, Su-kowati. Judul karya: *Kebenaran di Atas Kejahatan* dan *Kehidupan Rimba*, 1993.

● **I MADE LENTORN**, lahir di Banjar Celuk 19-47. Alamat: Banjar Celuk Buruan Blah Batuh Gianyar, Bali. Judul Karya: *Mahabarata*, 1991.

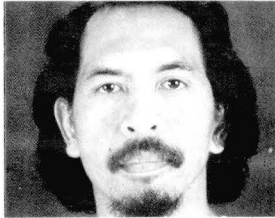
● **I KETUT MODERN**, Lahir di Gianyar 31 Desember 1954. Pendidikan SD. Alamat: Br. Buruan, Blah Batuh, Gianyar. Judul Karya *Kresna Duta*, 1991.

■ **IMAM MADI**, lahir di Pati, 28 Agustus 1951. Pendidikan: STSI-ISI, Yogyakarta. Seni kriya diharapkan mampu sebagai lahan ungkap berkesenian. Alamat: Perumahan Wikarta 29, Singo-



puran, Kertosuro Surakarta. Judul karya: *Tempat Pot Bunga*, 1994

● **Ign. PAMUNGKAS**



GARDJITO, Drs, lahir di Yogyakarta, 2 Juli 1947. Pendidikan: sarjana Seni Rupa STSRI "ASRI"

Jogyakarta. Kini menjadi salah seorang pengajar di Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS Surakarta. Keahlian khusus: sebagai pematung. Turut berpartisipasi sebagai peserta dalam Pameran patung dalam *Asian Art Show Fuoka* di Jepang 1981, *Triennale Patung* 1986 dan *Pameran Patung Indonesia* 1992. Alamat: Jl. Kamboja I No. 94, Perumnas Condong Catur, Yogyakarta. 55283. Judul Karya: *Menongan I*, 1994.

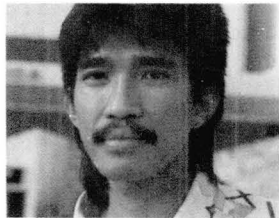
● **I MADE JODOG**, lahir di Ubud 1969. Pendidikan: STSI Denpasar. Alamat: STSI Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar.



Judul Karya: *Terpancing*, 1993.

● **SISWANTORO**, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Februari 1968. Masih kuliah di Jurusan Kriya, FSR-IKJ. Alamat: Jl.

sementera 1970. Masih kuliah di Jurusan Seni Kriya STSI Denpasar. Dengan seni kriya yang digelutinya, diharapkan dapat menunjang kehidupan. Alamat: STSI Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali. Judul karya: *Mask*, 1993 dan *Kesenjangan*, 1993.



● **MADE SUPARTA Drs**, lahir di Payangan, 6 Juni 1964. Seni kriya sebagai cikal-bikalnya seni rupa yang merakyat

dalam penggunaannya. Alamat: Br. Paneca, Melinggih, Kelod Payangan, Gianyar, Bali Judul karya: *Bhomantaka*, *Jarasandha Antaka*, dan *Ketenangan*, 1993.



● **I PUTU ADI WIGUNA**, lahir di Br. Silakarang, 22 Juli 1973. Alamat: Br. Silakarang, Singapadu, Gianyar, Bali. Judul karya: *Wisnu Murti* dan *Ampas dan Kura-kura*, 1993.



● **I WAYAN SUARADANA, Drs**, lahir di Petulu, 1963. Mahasiswa STSI Denpasar. Alamat: Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali. Judul karya: *Tuhan Murka*.



● **I WAYAN SUDANA**,

Rawamangun, Tegalan, No. 1, Jakarta. Judul karya: *Box Permen*, 1988.

● **SRI RAFLESIA**. Lahir di Bukittinggi, 26 Juni 1968. Mahasiswa FSR-
IKJ. Alamat Studio Kayu FSR IKJ, Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Judul Karya *Boxes*, 1992.

● **TRI PURWANTO**, lahir di Jepara, 2 Februari 1962. Pendidikan: Sarjana Seni Rupa ISI Yogya-

karta. Alamat: Jl. Suryowijayan, MJ I/340 M, Yogyakarta. Judul karya: *NurI*, 1992.

● **WIDHI ASTUTI**, lahir di Malang pada tanggal 10 Maret 1968. Masih kuliah di Jurusan Kriya FSR IKJ. Alamat: Jl. Kernolong Dalam No.27 Keramat IV, Jakarta Pusat. Judul karya: *Jam*, 1988.

● KRIYA TEKSTIL

● **BIRANUL ANAS**, lahir di Malang, 22 Juli. Staf Pengajar Fakultas

Seni Rupa ITB Bandung. Alamat: Jl. Geger Kalong,



Tonggoh 8, Bandung 401-53. Judul karya: *Gunung Kembar*, 1993 dan *Jago Pesisir*, 1988.



● **DAVID BERNOULI HUTAURUK**, lahir di

Pangkalan Brandan, 11 Agustus 1971. Pendidikan: Jurusan Kriya FSR IKJ. Alamat: Jl. Kol. Soetomo I /17 Cawang, Jakarta Timur. Judul karya: *Aborigin Style*, 1993.



● **FATHUROCHMAN**, lahir di Serang, 31 Maret 1968. Pendidikan: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa IKJ. Alamat: Taman Alfa Indah No. K3/24, Jakarta. Judul karya: *Ilusi*, 1993.



● **HASANUDIN** lahir di Pekalongan pada tanggal 8 Maret 1948. Pendidikan: Sarjana Seni Rupa ITB. Keahlian khususnya adalah sebagai seorang Pendesain tekstil batik. Instruktur pada *workshop* Pelatihan Batik, 1985-1992. Juara Lomba Desain Batik, 1987. Sekarang bekerja sebagai salah seorang staf pengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Alamat: Jl. Muara Rajeun Baru I/7, Bandung. Judul karya:

Sekar Jagad XVI, XVII, dan XVII, 1993.

● **I MADE RADIAWAN, Drs**, lahir di Gianyar, 11 April 1958. Pengajar STSI Denpasar. Alamat: Jl. Tegal Sari, Gg. Anggrek No. 3, Bidung Asri Tohpati, Denpasar. Judul karya: *Kain Emdek Motif Kontemporer*, 1993-1994.



● **LUCKY WIJAYANTY**, lahir di Palangkaraya

ya tahun 1968. Masih kuliah di Jurusan Seni Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta Alamat: Komplek Departemen Agama No. 42, Jl. Daan Mogot, Jakarta Barat. Judul karya: *Pengantin Putih*.



● **RATNA PANGGABEAN**, lahir di Amsterdam pada tanggal 29 November 1952. Pendidikan terakhir Pasca Sarjana. Keahlian khususnya ada-

lah sebagai seorang Penun *Tapestry*. Peserta *International Tapestry Symposium* di Melbourne tahun 1988, peserta LEEDS. Alamat: Jl. Bukit Raya 217, Bandung.



● **YUSUF AFFENDI**, lahir di Jakarta, 5 Agustus 1936. Guru Besar Seni Rupa FSRD-ITB, Bandung dan Ketua Jurusan IKJ-LPKJ. Alamat: Jl. Cikini 73. Perumahan Dosen IKJ, Jakarta Pusat.

Judul karya: *Sayap-Sayap* 1992-1993.

KRIYA KERAMIK

● **I MADE MERTANADI, Drs.**, lahir di Gianyar, 13 Mei 1967. Asisten Dosen Seni Rupa STSI Denpasar. Beberapa kali mengikuti Pameran Bersama sejak 1989. Alamat: Jl. Noja, Gg. XXI/ 4A, Denpasar. Judul karya: *Guci Yang Robek* dan *Peyot Pada Guci*.

● **ASMUJO JONO IRLANTO**, lahir di Yogyakarta, 15 Januari 1959. Staf pengajar FSRD-ITB



Bandung. Alamat: Blok A-22 Perum. ITB, Pasir Muncang, Dago Bengkok, Bandung.



● **BONZAN EDDY R.**, lahir di Madiun, 29 Agustus 1952. Alamat: Blok Caplek. Siliwinangun Kec. Klangeran, Cirebon.

● **DWI SUSILAWATI**, Pendidikan: Mahasiswa Jurusan Seni Kriya FSRD Univ. Udayana. alamat: FSRD Univ. Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar. Judul karya: *Konstruksi*, 1993-1994.

● **HENDRAWAN RIYANTO**, lahir di Yogyakarta, 15 Januari 1959. Alamat: FSRD-ITB Bandung, Jl. Ganesha No. 10 Bandung. Judul karya: *Kesinambungan*, 1991.

● **HUSEIN** alamat: Desa Cemani, Sukoharjo, Surakarta. Judul karya: *Guci Motif Batik*, 193.

● **I GUSTI KETUT A-**

NOM, Pendidikan: Mahasiswa FSRD Universitas Udayana. Alamat: FSRD Univ. Udayana, Jl. PB. Sudirman, Denpasar. Judul karya: *Permainan Gerak*, 1993-1994.

● **I KETUT JAPA SE-TIAWAN**. Mahasiswa FSRD Universitas Udayana, Denpasar. Alamat: d/a Fak. Seni Rupa, Universitas Udayana, Denpasar. Judul karya: *Antara Kebenaran dan Kebatilan*, 1993-1994.

● **I WAYAN PATRA BUDIADA**, Mahasiswa program studi Seni Rupa dan Desain Univ. Udayana. Alamat: Jl. PB. Su-

dirman, Denpasar-Bali.
Judul karya: *Situs dan Antik*, 1993.

● **JANE CHEN**, lahir di Jakarta pada tanggal 4 Maret 1956. Alumnus Institut Kesenian Jakarta - LPKJ. Seni Kriya melibatkan tidak saja ketrampilan tangan manusia, tetapi juga daya kreasi dan kreatifitas yang memadukan fungsi, bentuk, bahan/material dengan gaya/cita rasa si pencipta. Alamat: Jl. Legian Kaja 490, Kuta, Bali.

● **NOOR SUDIYATI AGUNG**, lahir di Magelang, 14 November 1962. Alumni Fakultas Seni Ru-



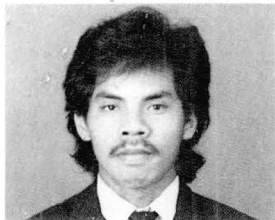
pa dan Desain Jurusan Kriya ISI Yogyakarta. Sekarang menjadi staf pengajar di ISI Yogyakarta. Alamat: Nogotirto I/N 17, Jl. Godean Km. 5 Yogyakarta.

● **NURYADI**, tergabung dalam Kelompok Pengrajin Siliwinangun yang didirikan pada tanggal 17 Oktober 1990. Alamat: Blok Caplek, Siliwinangun, Klanganan, Cirebon.



● **NUGROHO SULIS-TIANTO**, lahir di Bandung, tanggal 1 Juli 1958. Alumni FSRD ITB Bandung. Tanah liat sebagai media untuk mengungkapkan seni kriya sangat kaya akan kemungkinan untuk mencapai maksud tertentu. Alamat: Jl. Srirohaci No. 14 Bandung.

● **PONIMIN**, Drs., lahir di Jombang, 2 Februari 1965. Alumni FSRD ISI Yogyakarta. Ingin mengembangkan seni kriya



karena merupakan warisan budaya dan sebagai sumber inspirasi. Alamat: Kasongan, RT. 06/43 Bangun Jiwo, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Judul karya: *Pengantin Nusantara*, dan *Pemain Musik Bali*, 1994.

● **SUMINTO**, lahir di Yogyakarta, 25 April 1942. Aktif menggarap seni kriya keramik, karena dapat memasukkan unsur seni murni sebarang mungkin. Alamat: Kem-



baran, Gunung Sempu, 04/21 No.157 A, Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183. Judul karya: *Teko*, *Vastali* dan *Stoples bertutup Burung*, 1994.

● **SUPRAPTO** Alamat: Fakultas Sastra, Jurusan Seni Rupa dan Desain UNS, Surakarta. Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta.

● **TITIK TEMU TEMBIKAR, PT.** Didirikan tanggal 1 November 1993

dengan alamat: Kampung Lio Sadang (Cihideung Mulya Mekar), Purwakarta 41115. Di Jawa, Toraja, Bali, Asmat, dll banyak menghasilkan seni kriya terutama dari masa lampau. Itulah sumber gagasan seni kriya kami kedalam bentuk baru. Judul karya: *Vas (Jambangan Bunga) I, II dan III*, 1993.

● **UNTUNG BAGIOTOMO**, alamat: FSRD Univ. Udayana, Jl. PB. Sudiman, Denpasar, Bali. Judul karya: *Dekorasi Daun*, 1993-1994.

● **UNTUNG MURDIYANTO**, lahir di Parakan



pada tanggal 28 Agustus 1948. Pendidikan: Fakultas Seni Rupa, UNS, Solo. Mulai berkecimpung di bidang kesenian sejak 1970 dan mempunyai keahlian khusus sebagai pematung. Alamat: Jl. Rajawali 363, Perum. UNS IV/6, Triyagan Mokolaban Sukoharji 57554, Sukakarta. Judul Karya: *Gelang* dan *Figur*.

KRIYA LOGAM



● **EDHI IRIANTO**, lahir di Brebes, 23 Oktober 1957. Studi di Jurusan Kriya FSRD ISI, Yogyakarta. Telah aktif mengikuti pameran sejak tahun 1982. Saat ini bekerja pada PT. Mekar Armada Jaya di Magelang. Alamat: Wirobrajan, WB II/170, Yogyakarta. Judul Karya: *Topeng VI* dan *Topeng IX*, 1992.



● **HARIYADI al. SU-ROSO**, lahir di Mejo-kerto tanggal 1 Mei 1958. Pengrajin arca perunggu yang belajar mandiri dari orang tua dan kakeknya. Alamat: Dukuh. Kedungwulan, Desa. Bejjjong, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto. Judul karya: *Tari Topeng*, 1992, *Bidadari Terbang*, 1993, *Bersepeda*, 1991 dan *Asbakku*, 1991.

● **I NYOMAN DJA-**



BUD, lahir di Seseh pada tanggal 31 Desember 1942. Bekerja sebagai seorang pengrajin perhiasan dengan alamat: Br. Seseh, Singapadu, Sukawati, Gianyar, Bali. Judul karya: *Cincin, Kalung dan Gelang* yang terbuat dari emas, 1994.

● **J.B. SUMAROTO**, alamat: Desa Grogol, Sukoharjo, Surakarta. Judul Karya: *Tatah Sungging*, 1992.



● **KAIRUNAS**, lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, 13 Februari 1986. Saat ini masih kuliah di Jurusan Seni Kriya FSR- ISI Yogyakarta. Alamat: Jl. Gampingan No. 869 Rt. 49/11, Yogyakarta. Judul karya: *Cobaan, Kupu-kupu Malam, dan Kasmaran*, 1993.

● **MUJAR MAHASISWANTORO HDS.**, lahir di Jember, 25 September 1966. Mahasiswa di FS-

RD-ISI Yogyakarta. Aktif mengikuti pameran kriya, kartun/humor, lukis/sketsa/kaligrafi serta menggarap pementasan (*performance art* dan *Experimental Art*). Alamat:



SANGKERTA Jl. Wates Km. 10,5 Gunduk, Pedusan, Argosari, Sedayu, Bantul Yogyakarta. Judul karya: *Perjalanan Waktu dan Peristiwa, Relief ketakterbatasan dan Aquarium Relief*, 1993.



● **OTOK HERU MARWOTO**, lahir di Yogyakarta, tanggal 22 Juni 1866. Alumni FSRD-ISI Yogyakarta. Kini bekerja sebagai staf pengajar Jurusan seni kriya Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Alamat: Banteng Baru V/17, Yogyakarta. Judul karya: *Perhiasan Tusuk Konde, Cepet, Anting, Bros, Kalung, dan Gelang*, 1992.

● **RISPUL**, lahir di Bu-

nga Tanjung, 4 November 1963. Alumni dan staf pengajar FSRD-ISI Yogyakarta. Seni kriya sarat dengan berbagai proble-



matika yang harus dikaji dan dikembangkan supaya tidak hilang atau tersingkir dengan produk industri. Alamat: Pandeyan UH V Rt. 10 Rw. 03 No. 770 A, Yogyakarta. Judul karya: *Lampu Dinding, lampu Duduk dan Lampu Gantung*, 1992.

● **RUSMADI**, alamat: Fakultas Sastra Jurusan Seni Rupa dan Desain, UNS Surakarta, Jl. Ir. Su-tami No. 36 A,



Surakarta.

● **SUMADI, Drs.**, lahir di Wates 24 April 1954.

Alumni STSRI-ASRI Jurusan Kriya, dan sekarang bekerja sebagai staf pengajar di STSI Surakarta. Alamat: STSI Kentingan, Jebres, Surakarta. Judul karya: *Monumen I*, 1990, dan *Globe I*,

1989.

● **TIMBUJL RAHARJO** lahir di Bantul, 8 November 1969. Alamat: Kembang, Bangun Jiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Judul karya: *Tempat*



Perhiasan Bentuk Buah Durian dan Buah Kelapa.

● **TITIANA IRAWANI**, lahir di Yogyakarta, 24 Agustus 1961. Alumnus dan sekarang staf pengajar Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI, Yogyakarta. Alamat: Dongkelan 91, Rt.03/48, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188. Judul karya: *Virgin I* dan *Virgin II*, 1992

● **NI KADEK KARUNI**, lahir di Gianyar,

30 Desember 1966. Alamat: STSI, Jl. Nusa Indah, Denapasar. Judul karya: *KamaRatih*, 1993.



Km. 16, Pongangan, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta 55664. Judul karya: *Loro Blonyo*, 1993.

PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994

**PANITIA PAMERAN SENI TERAPAN 1993 - 1994
MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA:**

Menteri Perindustrian Republik Indonesia.
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Rektor IKJ-LPKJ, Jakarta
Rektor ITB, Bandung
Rektor ISI, Yogyakarta
Rektor UNS, Surakarta
Rektor Universitas Udayana, Denpasar
Rektor STSI, Surakarta
Rektor STSI, Denpasar

Para Peserta Pameran dan segenap pihak yang telah
membantu terselenggaranya
Pameran Seni Terapan 1993 - 1994.



**20 FEBRUARI - 4 MARET 1994
GEDUNG PAMERAN SENI RUPA DEPDIBUD
JL. MERDEKA TIMUR 14, JAKARTA PUSAT**

**DISELENGGARAKAN OLEH :
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.**

**PROYEK WISMA SENI NASIONAL
JAKARTA**

**Perpustakaan
Jenderal**